

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Surah Ali Imran ayat 14 memiliki relevansi yang kuat terhadap berbagai permasalahan kontemporer, terutama yang berkaitan dengan kecenderungan manusia terhadap materialisme, hedonisme, serta ketimpangan moral dalam kehidupan modern. Ayat ini menjelaskan bahwa telah dijadikan indah bagi manusia kecintaan terhadap hal-hal duniawi seperti wanita, anak-anak, harta benda, dan segala bentuk kemewahan. Fenomena tersebut menggambarkan fitrah manusia yang tertarik pada keindahan dan kenikmatan dunia, namun jika tidak diimbangi dengan kesadaran spiritual, dapat menjerumuskan pada sikap berlebihan dan melupakan nilai-nilai ilahiah.
2. Dalam konteks globalisasi dan kapitalisme modern, ayat ini menjadi peringatan moral yang sangat relevan, ketika orientasi hidup manusia lebih banyak diarahkan pada pencapaian materi dan status sosial, bukan pada pengabdian dan ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, Surah Ali Imrān ayat 14 bukan hanya berfungsi sebagai nasihat etis, tetapi juga pedoman kehidupan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan tanggung jawab ukhrawi. Ayat ini menegaskan bahwa kebahagiaan sejati bukan terletak pada banyaknya harta atau kemewahan, melainkan pada kemampuan seseorang mengendalikan hawa nafsu dan menempatkan dunia sebagai sarana

menuju kebaikan akhirat. Pesan moral dari ayat ini juga relevan dengan isu-isu sosial masa kini seperti kesenjangan ekonomi, eksploitasi alam, serta degradasi moral yang muncul akibat lemahnya kontrol diri. Dengan demikian, kandungan ayat ini mengandung nilai spiritual dan sosial yang dapat menjadi solusi bagi manusia modern dalam menata kehidupan yang lebih bermakna, berkeadilan, dan berorientasi pada nilai-nilai ilahiah.

3. Saran-Saran

Penelitian ini berfokus pada relevansi pesan moral dan spiritual Surah Ali Imran ayat 14 dalam konteks kehidupan manusia modern, khususnya dalam menghadapi tantangan materialisme, hedonisme, dan krisis nilai moral. Penggunaan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* dalam analisis ini bertujuan untuk memahami pesan ayat secara kontekstual tanpa mengabaikan makna historisnya, sehingga nilai-nilai yang terkandung dapat diaplikasikan dalam realitas sosial masa kini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam aspek kedalaman analisis, ruang lingkup kajian, maupun data pendukung yang digunakan. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat memperluas kajian dengan menelaah aspek lain dari Surah Ali Imran ayat 14, seperti dimensi psikologis manusia terhadap harta dan kekuasaan, atau pengaruh nilai-nilai ayat tersebut terhadap pembentukan etika sosial dan spiritual masyarakat modern.